

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Identifikasi Permainan Kolase Sebelum Diberikan Perlakuan di KB Muslimat Nasihudin dan TK Muslimat NU

Hasil analisis data penelitian dari 22 responden di KB Muslimat Nasihudin menunjukkan bahwa pada sebagian besar responden mengalami keterlambatan pada motorik halus atau caution dan sebagian kecil dengan kategori advance. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan perkembangan motorik sebelum diberikan permainan kolase dengan kategori caution lebih besar dibandingkan dengan responden dengan perkembangan motorik dengan kategori normal.

Hasil analisis data penelitian dari 22 responden di TK Muslimat NU menunjukkan bahwa pada sebagian besar responden dengan kategori normal dan sebagian kecil dengan kategori advance. Responden dengan perkembangan motorik yang belum diberikan permainan kolase dengan kategori normal 9 responden (40,9%), lebih besar dibandingkan dengan responden dengan perkembangan motorik dengan kategori normal sebesar caution (31,8%).

Berdasarkan hasil penelitian distribusi karakteristik responden diatas menunjukan bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan pada KB Muslimat Nasihudin sebanyak 12 responden 54,5% dan laki- laki sebanyak 10 responden (45,5%). Pada hasil penelitian distribusi karakteristik responden di TK Muslimat NU menunjukan bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan pada TK Muslimat NU sebanyak 13 responden 59,1% dan laki- laki sebanyak 9 responden (40,9%).

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas diantaranya terjadi perkembangan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran (Supartini, 2019).

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Hidayati, 2020). Perkembangan motorik halus meliputi anak mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang dan menggambar orang, melepas objek dengan jari lurus, mampu menjepit benda, melambaikan tangan dan sebagainya (Wong, 2018).

Ada beberapa permainan yang dapat meningkatkan motoric halus seperti bermain puzzle, playdough dan salah satunya kolase.

Kolase merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menempelkan benda tertentu (biji-bijian, kaca, kayu, dll) ke sebuah area yang telah disediakan untuk membentuk suatu bentuk tertentu. Anak-anak sangat senang dengan aktifitas ini karena mereka dapat meletakkan dan menempelkan di area tertentu yang telah disediakan sesuai dengan bentuk dan pola yang mereka inginkan. Seefeld dan Wasik (dalam khasanah, 2019) mengatakan hal yang sama bahwa seni kolase dengan karakteristik produknya yang bermotif tertentu, praktis dan relatif cepat dikerjakan, sangat disukai oleh anak-anak terlebih menimbulkan kesan tiga dimensi. Permainan kolase merupakan salah satu permainan yang banyak melibatkan penggunaan motorik halus dalam kegiatannya. Sehingga harapanya melalui

bermain kolase kemampuan motorik halus anak mampu berkembang secara optimal.

Langkah – Langkah bermain kolase yaitu menyiapkan gambar pola kemudian gunting, dan siapkan bahan yang mau ditempel seperti biji-bijian, beras lalu siapkan Lem kertas, pensil dan penghapus, kemudian tempelkan bahan- bahan kedalam pola yang sudah disiapkan.

Menurut penelitian Sinta Fazira(2018) didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan kemampuan motorik halus anak yang signifikan sesudah kegiatan bermain kolase dalam pembelajaran sebelumnya disimpulkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

5.2 Identifikasi Permainan Kolase Sesudah Diberikan Perlakuan di KB Muslimat Nasihudin dan TK Muslimat NU

Hasil analisis data penelitian dari 22 responden pada KB Muslimat Nasihudin yang sudah diberikan perlakuan bahwa hampir seluruhnya responden dengan perkembangan kolase yang sudah diberikan perlakuan dengan kategori advance sebanyak 13 responden 59,1%, dan responden dengan kategori normal sebanyak 9 responden 40,9%. Kolase adalah alat untuk menyampaikan pembelajaran melalui kegiatan menempel supaya lebih mudah untuk di pahami oleh anak pra sekolah. Adapun kelebihan melakukan kegiatan kolase diantaranya adalah: melatih konsentrasi, mengenal warna dan mengenal bentuk (Ika Nur Sabakti 2018).

Peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh pemberian Permainan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di KB Muslimat Nasihudin dan TK Muslimat NU karena sebagian besar responden mengalami peningkatan pada perkembangan motorik halus melalui permainan kolase.

Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara permainan kolase dengan perkembangan motorik halus.

5.3 Penjelasan Pengaruh Pemberian Permainan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di KB Muslimat Nasihudin Dan TK Muslimat NU

Berdasarkan hasil uji Statistic Wilcoxon Match paired test permainan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di KB Muslimat Nasihudin didapatkan hasil analisa diatas diperoleh nilai p value $0,00 < \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara responden sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Permainan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di KB Muslimat Nasihudin. Pada hasil uji Statistic *Wilcoxon Match paired test* permainan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di TK Muslimat NU didapatkan hasil analisa diatas diperoleh nilai p value $0,00 < \alpha 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara responden sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Permainan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Muslimat NU. Kolase adalah teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu, tindakanhaya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu. Kolase merupakan perkembangan lebih lanjut dari seni lukis, dimana pada abad ke 20 para perupa sering menambahkan (menempelkan) unsur-unsur yang berbeda kedalam lukisan mereka seperti potongan-potongan kain, kayu ataupun kertas korang namun memang ada perbedaan yang sangat zegnifikan antara seni kolase dan seni lukis kolase

ialah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang ditempel, Nicholson (2015). Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Hidayati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka peneliti berasumsi bahwa permainan kolase yang dilakukan pada anak pra sekolah dapat meningkatkan perkembangan motorik halus. Saat melakukan penelitian tidak ada kendala yang dihadapi oleh peneliti, karena responden merasa nyaman dan senang saat melakukan permainan kolase. Kegiatan kolase ini sebelumnya sudah pernah dilakukan disekolah oleh guru maka saat kegiatan kolase berlangsung semua responden sudah memahami apa yang diarahkan oleh peneliti maka dari itu penelitian ini berjalan dengan lancar.

